

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Upaya Zero Accident

Implementation Of Occupational Safety And Health (K3) On Zero Accident Efforts

Deli Cintya^a, Yulianti Keke^b, Alit Sodikin^c

^{a,b,c} Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia
delicintya13@gmail.com^a, yuliakeke@gmail.com^b, alitsodikin3008@gmail.com^c

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the effect of the implementation of occupational safety and health (K3) and behavioral awareness (K3) of the depok-antasari toll road service operational officers on zero accident efforts at PT Citra Waspphutowa. This research was conducted on 48 respondents using a quantitative descriptive approach. By using two independent variables, namely the implementation of occupational safety and health (K3), awareness of behavior (K3) and one dependent variable, namely zero accident efforts. This study aims to determine the effect of the implementation of occupational safety and health (K3) (X_1) and awareness of behavior (K3) (X_2) on efforts to zero accident (Y). The results of this study show simultaneously (F test) the variables of the implementation of occupational safety and health (K3) and awareness of behavior (K3) together have a positive and significant effect on zero accident efforts with a contribution value of 67.3%. Partially (T test) awareness of behavior (K3) has a positive and significant effect on zero accident efforts.

Keywords : Occupational Safety and Health; Zero Accident

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kesadaran berperilaku (K3) petugas operasional layanan jalan tol depok-antasari terhadap upaya *zero accident* pada PT Citra Waspphutowa. Penelitian ini dilakukan terhadap 48 responden dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan dua variabel independen yaitu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kesadaran berperilaku (K3) dan satu variabel dependen yaitu upaya zero accident. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1) dan kesadaran berperilaku (K3) (X_2) terhadap upaya *zero accident* (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan (uji F) variabel pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kesadaran berperilaku (K3) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap upaya zero accident dengan nilai kontribusi 67.3%. Secara parsial (uji T) Kesadaran berperilaku (K3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap upaya zero accident.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Zero Accident

A. Pendahuluan

Terkait dengan keselamatan dalam bekerja ada resiko kecelakaan kerja yang akan terjadi, pelaksanaan K3 dalam ruang lingkup petugas layanan jalan tol menjadi pembahasan yang utama, yaitu keselamatan diri. Secara global dalam perkembangan mengenai pengetahuan tentang K3 cukup besar dan luas tetapi menjadi komponen yang penting dalam mengupayakan tidak adanya kecelakaan kerja. Hal tersebut dapat diartikan agar pengelolaan sumber daya manusia dapat mengelola secara terencana, sistematis dan efisien. Dimana keselamatan kerja menjadi hal utama untuk dilakukan dalam perusahaan, agar kecelakaan kerja dapat dicegah, prosedur tersebut juga harus dilaksanakan dengan oleh seluruh petugas tanpa kecuali.

Pentingnya pelaksanaan K3 dapat dilakukan dengan sosialisasi terhadap seluruh karyawan dan petugas di tempat kerja agar semuanya dapat mengetahui alur pelaksanaan k3 dalam penanganan kecelakaan kerja saat dilapangan dan menekan angka kecelakaan yang terjadi di Tol Depok-Antasari, sehingga target zero accident dapat terwujud dengan peran dari staff di kantor, petugas yang dilapangan maupun pengguna jalan Tol Depok-Antasari.

B. Kajian Pustaka

Menurut (Astuti 2011) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang dibuat oleh pemerintah agar dapat dipatuhi dan dilaksanakan oleh pengusaha maupun pekerja sebagai salah satu upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan lebih mengenali dengan hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipasi apabila terjadi kecelakaan kerja dan penyakit kerja.

Menurut (Marwansyah 2012) keselamatan kerja (safety) adalah perlindungan para pekerja dari luka-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Menurut (Notoatmodjo S 2003) perilaku adalah kegiatan yang dilakukan

secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan merupakan lahan tempat untuk pengembangan perilaku. Sistem manajemen K3 sebagai lingkungan mempengaruhi perkembangan perilaku karyawan. Perilaku aman merupakan tindakan ketaatan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri sebagai pencegahan kecelakaan kerja.

Menurut Daniel Goleman (Perloff 1997) menjelaskan kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman termasuk emosi.

Selain itu, (Kartono 2006) menjelaskan perkataan tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu tidak hanya mencakup moralitas saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.

Konsep Perilaku secara umum menempatkan sasaran sebagai pengenalan diri. Motivasi utama dari perilaku atau tindakan kita adalah adanya kemauan dalam usaha untuk pencapaian sebuah tujuan. Seseorang bahkan tidak selalu menyadari apa yang menjadi tujuannya secara jelas. Untuk mengubah budaya K3 bisa dilakukan dengan mengubah mindset (cara pandang seseorang) para pekerja. Dapat disimpulkan sebesar 95% kecelakaan kerja secara langsung berkesinambungan dengan perilaku tidak selamat sebelum kejadian kecelakaan kerja terjadi.

Zero accident merupakan upaya dari perusahaan untuk mencegah, atau mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (zero accident). Pelaksanaan dan penerapan hal ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (cost) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang

yang memberi keuntungan pada masa yang akan datang dalam keselamatan pekerja.

Program zero accident (kecelakaan nihil) (Kartikasari and Swasto 2017) ialah sebuah tanda penghargaan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan pemerintah kepada manajemen perusahaan yang telah berhasil dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mencapai nihil kecelakaan zero accident. Penghargaan zero accident (kecelakaan nihil) diberikan kepada perusahaan yang telah berhasil mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja tanpa menghilangkan waktu kerja dan diberikan dalam bentuk piagam dan plakat yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia .

Menurut (Konradus 2006) Seorang karyawan harus menyadari pentingnya K3 bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan bagi perusahaan. Kesadaran ini seharusnya diwujudkan dalam sikap dan perilaku positif (positive safety attitude) keseharian di lingkungan tempat kerja, yaitu dengan pemahaman mengenai lost time injury dimana karyawan harus mendapat penyuluhan jangka panjang bahwa kecelakaan sekecil apapun akan berakibat tidak baik bagi diri pribadi, keluarga, dan perusahaan. Hal tersebut dapat terlaksana jika terjaganya komunikasi dalam sebuah organisasi untuk menyampaikan hal-hal mengenai K3 kepada pekerja.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas operasional layanan jalan tol Depok-Antasari terhadap zero accident pada PT Citra Waspphutowa. Pada penelitian ini objek yang dijadikan populasi adalah 48 orang, yaitu 16 (enam belas) orang petugas patroli, 8 (delapan) orang petugas sentral komunikasi, 8 (delapan) orang petugas derek, 8 (delapan) orang petugas rescue, dan 8 (delapan) orang petugas ambulan yang termasuk dalam

bagian LJT (layanan jalan tol) di ruas Tol Depok-Antasari.

Menurut (Sugiyono 2012) sampel adalah bagian dari jumlah yang memiliki karakteristik dalam sebuah populasi tersebut. Menurut Arikunto (Arikunto 2012), jika populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel dapat diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi petugas layanan jalan tol yang berjumlah 4 regu dan 8 orang petugas sentra komunikasi, dalam setiap regu terdiri dari 10 orang petugas, sehingga jumlah sampel yang dapat dijumlah 48 orang responden merupakan sampel jenuh dengan metode kuantitatif.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan membagikan kuesioner kepada Petugas Operasional Layanan Jalan Tol Depok-Antasari dan pengamatan langsung ke lapangan tentang pengaruh pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas operasional layanan jalan tol terhadap upaya zero accident di PT Citra Waspphutowa dan sebagai objek penelitian adalah petugas operasional layanan jalan tol Depok-Antasari PT Citra Waspphutowa dengan menggunakan kuesioner yang penulis sebar berjumlah 48 responden yang terdiri dari Sentra komunikasi, Patroli, Derek, Rescue dan Ambulance.

Berikut ini adalah data yang diolah dengan bentuk kuesioner, dimana terdapat identitas responden yang berupa usia, divisi lama bekerja dan tingkat pendidikan responden. Hasil penelitian ini mengenai identitas responden akan dijelaskan sebagai berikut : Bahwa responden laki-laki berjumlah 46 orang yaitu sebesar 95.8 % dan perempuan berjumlah 2 orang yaitu sebesar 4.2%. Dari usia 17-25 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 12%, usia 25-35 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 60.4%, dan

usia 35-45 sebanyak 7 orang atau sebesar 14.6%. Divisi pekerjaan dari bagian Senkom sebanyak 8 orang atau sebesar 16.7%, bagian Patroli sebanyak 16 orang atau sebesar 33.3%, bagian Derek sebanyak 8 orang atau sebesar 16.7%, bagian Rescue sebanyak 8 orang atau sebesar 16.7% dan bagian Ambulance sebanyak 8 orang atau sebesar 16.7%. Berdasarkan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 26 orang atau sebesar 54.2%, D3 sebanyak 13 orang atau sebesar 27.1%, dan S1 sebanyak 9 orang atau sebesar 18.8%.

Variabel X_1 Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 4.6 dimana mampu memberi pengaruh baik terhadap perusahaan dalam upaya zero

accident. Variabel X_2 Kesadaran berperilaku K3 pada perusahaan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 3.8 dimana mampu memberi pengaruh baik terhadap perusahaan dalam upaya zero accident. Variabel Y Upaya Zero Accident pada perusahaan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 3.91 sehingga mampu memberi pengaruh baik terhadap perusahaan dalam Program K3 dalam upaya nihil kecelakaan di Tol Depok-Antasari.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas Operasional Layanan Jalan Tol Depok-Antasari terhadap Zero Accident.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.334	5.084		.262	.794
Pelaksanaan K3	.269	.123	.204	2.184	.034
Kesadaeran Berperilaku K3	.713	.093	.715	7.636	.000

a. Dependent Variable: Zero Accident

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diperoleh nilai a sebagai konstanta sebesar 1,334 dan untuk nilai b dan c sebesar 0,269 dan 0,713. Sehingga ditemukan persamaan regresi berganda yaitu: $Y = 1.334 + 0.269X_1 + 0.713X_2$. Dapat dilihat persamaan regresi tersebut terlihat bahwa Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Operasional Layanan Jalan Tol Depok-Antasari (X_1 dan $X_2 = 0$), diperkirakan upaya Zero Accident (Y) nilainya sebesar 1,334. Koefisien regresi variabel pengaruh pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kesadaran

berperilaku K3 petugas operasional jalan tol depok-antasari adalah searah positif, hal tersebut di tunjukan pada nilai b1 sebesar 0.269, Koefisien regresi variabel pengaruh pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas operasional layanan jalan tol depok-antasari adalah searah positif, hal tersebut di tunjukan pada nilai b2 sebesar 0.713.

Hasil uji hipotesis dan analisis regresi dalam penelitian ini, untuk menunjukkan suatu proporsi dari variabel pengadaan pengawasan kerja dilakukan uji korelasi.

Tabel 2 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Sederhana Variabel Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.234	2.56594

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan K3

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Pada tabel di atas, dari hasil output SPSS versi 25 dapat dilihat bahwa nilai 'R Square' adalah sebesar 0,250 = 25%, variabel upaya zero accident (Y) ditentukan oleh faktor variabel pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)(X₁) dan sisanya yaitu 75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

Tabel 3 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Sederhana Variabel Kesadaran Berperilaku K3 Petugas Operasional Layanan Jalan Tol Depok-Antasari

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.631	1.781

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Berperilaku

Sumber: Data olahan SPSS 25

Pada tabel di atas, dari hasil output SPSS versi 25 dapat dilihat bahwa nilai 'R Square' adalah sebesar 0,639 = 63.9%, variabel upaya zero accident (Y) ditentukan oleh faktor variabel kesadaran berperilaku K3 petugas layanan jalan tol depok-antasari (X₂) dan sisanya yaitu 36.1% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

Tabel 4 Rekapitulasi Perhitungan Koefisien Determinasi Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kesadaran Berperilaku K3 Petugas Operasional Layanan Jalan Tol Depok-Antasari terhadap Upaya Zero Accident

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.673	.659	1.71217

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Berperilaku K3, Pelaksanaan K3

Su

mber: Data olahan SPSS 25

Pada tabel di atas, dari hasil output SPSS versi 25 dapat dilihat bahwa nilai "R Square" adalah sebesar 0,673 = 67,3%, variabel pelaksanaan keselamatan dan Kesehatan kerja (X₁) dan kesadaran berperilaku K3 petugas layanan jalan tol depok-antasari (X₂) Upaya Zero Accident (Y) adalah sebesar 67.3%, sedangkan sisanya 32,7% dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dari penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	272.082	2	136.041	46.406	.000 ^b
Residual	131.918	45	2.932		
Total	404.000	47			

a. Dependent Variable: Zero Accident

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Berperilaku K3, Pelaksanaan K3

Sumber: Data olahan SPSS 25

Hasil penelitian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan pengaruh X1 dan X2 secara silmutan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *F hitung* $46,406 > F$ *table* 3.20, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

E. Simpulan

Hasil Penelitian yang sudah dilakukan pada perhitungan analisis regresi linier berganda dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap *zero accident* terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diartikan jika terdapat kenaikan pada pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) maka akan meningkatkan upaya *zero accident*., serta pengaruh langsung antara kesadaran berperilaku K3 petugas operasional layanan jalan tol depok-antasari terhadap upaya *zero accident* terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diartikan jika terdapat kenaikan pada kesadaran berperilaku K3 petugas operasional layanan jalan tol depok-antasari maka akan meningkatkan *zero accident*, dan pengaruh langsung antara pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kesadaran berperilaku K3 petugas operasional layanan jalan tol depok-antasari terhadap *zero accident* terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diartikan jika terdapat kenaikan pada pelaksanaan keselamatan dan Kesehatan kerja dan kesadaran berperilaku K3 petugas operasional layanan jalan tol depok-antasari

maka akan meningkatkan upaya *zero accident*.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Rineka Cipta Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi).
- Astuti, Okky Suli. 2011. "Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT Indmira Citra Tani Nusantara Di Yogyakarta."
- Kartikasari, R., and B. Swasto. 2017. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Surya Asbes Cement Group Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 44(1): 89–95.
- Kartono, Kartini. 2006. "Kepemimpinan Dan Kepemimpinan." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Konradus, Danggur. 2006. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Litbang Danggur & Partner.
- Marwansyah. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Notoatmodjo S. 2003. . . 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. 1st ed. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Perloff, Robert. 1997. "Daniel Goleman's Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ." *The Psychologist-Manager Journal*.

Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R &
D.Bandung:Alfabeta.” *Metode*

*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R
& D.Bandung:Alfabeta.*

Halaman ini sengaja dikosongkan